

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan salah satu jenis olahraga yang diminati oleh banyak orang di seluruh dunia saat ini. Daya tariknya terletak pada kebutuhan peralatan yang minimalis dan kegembiraan yang dirasakan oleh para pemain. Permainan ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan dengan lapangan yang tidak terlalu besar. Futsal telah mengalami perkembangan yang pesat dengan banyaknya kompetisi yang diadakan mulai dari tingkat lokal hingga nasional di antara pelajar. Permainan ini melibatkan dua tim yang terdiri dari 5 pemain masing-masing, termasuk seorang penjaga gawang. Hampir semua anak dan remaja pernah mencoba futsal karena dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan potensi mereka dalam meraih prestasi.

Gaya permainan futsal lebih kepada bentuk yang dinamis, kebugaran merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki pemain. Membuat bola masuk ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menghindari bola yang sampai ke gawang sendiri. Menurut Irawan (2009) dengan ukuran lapangan yang lebih kecil, dan jumlah pemain yang sedikit maka bola mengelinding lebih cepat dan pergerakan pemain juga lebih cepat, sehingga membuat pertandingan futsal lebih dinamis dan menarik. Jumlah gol yang dicetak dalam pertandingan futsal seringkali jauh lebih besar dan lebih beragam dibandingkan sepakbola konvensional.

Di Indonesia permainan futsal menjadi salah satu olahraga yang favorit akhir-akhir ini, hal ini terbukti dari makin banyaknya sekolah yang mengadakan

ekstrakurikuler futsal salah satunya di SMK Negeri Purwosari yang terletak di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. Olahraga futsal menjadi sangat populer di kalangan siswa laki-laki di sekolah karena dianggap sebagai permainan yang sangat menyenangkan. Para siswa menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, yang memungkinkan mereka untuk menyalurkan minat mereka dalam bidang olahraga melalui program ekstrakurikuler futsal yang diselenggarakan oleh sekolah. Seorang pemain futsal diharapkan memiliki kemampuan untuk menguasai teknik dasar permainan dengan baik guna mencapai prestasi dan mengembangkan keterampilan menjadi seorang pemain yang profesional. Namun, untuk mencapai prestasi yang optimal, bukan hanya aspek teknis yang penting dikuasai, tetapi juga perlunya fokus pada pembinaan fisik, taktik, dan mental saat melakukan latihan. Keempat faktor ini dianggap mutlak dalam pembinaan seorang pemain futsal. Kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan harus didukung oleh kesiapan yang matang melalui latihan yang berkesinambungan, terutama dalam mempelajari gerakan teknis dalam suatu cabang olahraga (Saputra, 2019:140).

Permainan futsal merupakan permainan yang membutuhkan tingkatan kondisi fisik yang utama khususnya daya tahan, permainan futsal merupakan permainan yang relatif cepat dan dinamis sehingga permainan dituntut agar memiliki kondisi fisik yang baik sehingga apa yang menjadi harapan pemain dapat tercapai. Aspek pembinaan kondisi fisik merupakan pembinaan awal dan sebagai dasar pokok dalam latihan olahraga untuk mencapai prestasi. Pembinaan teknik setiap cabang olahraga selalu berisikan teknik-teknik dari cabang olahraga tersebut. kesalahan-kesalahan dalam penguasaan teknik, bukan saja hanya mengakibatkan

mundurnya hasil prestasi, tetapi juga akan mengakibatkan pengeluaran energi yang terlalu besar. Pembinaan taktik adalah kecakapan rohaniah atau Kecakapan berpikir dalam melakukan kegiatan olahraga untuk mendapatkan kemenangan. Kecakapan taktik menuntut adanya pengertian secara tepat tentang situasi pertandingan, baik pertahanan maupun penyerangan. Pembinaan mental adalah masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pembinaan olahraga, karena mental berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan pemantapan bagi atlet untuk membentuk kemampuan fisik dan teknik dalam mencapai prestasi yang maksimal (Agung, dkk. 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler yang dilakukan peneliti di lapangan, terlihat bahwa masih banyak kendala yang dialami siswa pada saat melakukan ekstrakurikuler berlangsung seperti: sarana yang kurang memadai dalam proses latihan, kurangnya variasi Latihan *Passing* yang di berikan oleh pembina. Dan saat melakukan pengamatan pada turnamen, siswa ekstrakurikuler tersebut melakukan banyak sekali kesalahan *Passing* dengan rata rata keberhasilan *Passing* hanyalah 30% dan 70% sisanya kesalahan *Passing*. Permainan futsal lebih cenderung dinamis dengan gerakan yang cepat karena lapangan yang digunakan lebih kecil dan jumlah pemain yang sedikit. Di samping itu, pemain futsal juga harus belajar untuk bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar diantaranya (1) teknik dasar mengumpan (*Passing*), 2) teknik dasar menahan bola (*control*), (3) teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), (4) teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan (5) teknik dasar menembak bola (*shooting*) (Lhaksana, 2011:29). Siswa ekstrakuriler futsal SMK Negeri Purwosari yaitu khusus untuk latihan teknik *Passing* masih sangat kurang diberikan pada pembina ekstrakurikuler futsal para peserta hanya langsung diberikan game dengan

pembina tanpa diberikan latihan teknik *Passing*. Hal ini menyebabkan siswa peserta ekstrakurikuler futsal belum menguasai teknik *Passing* yang baik dan benar dikarenakan banyak siswa yang melakukan *Passing* yang lemah dan tidak terarah.

Dalam penelitian ini telah diambil teknik *Passing*, karena teknik *Passing* sangat berperan penting untuk menunjang dalam permainan futsal dan merupakan teknik dasar yang harus dikuasai sebelum ke permainan futsal. Menurut Febi (2017:03), *Passing* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan futsal. Di lapangan yang kecil dengan permukaan yang rata, diperlukan *Passing* yang akurat dan kuat karena bola bergerak dekat dengan permukaan lapangan. *Passing* menjadi aspek yang hampir selalu digunakan dalam permainan futsal. Untuk menguasai keterampilan *Passing* yang baik, dibutuhkan latihan yang konsisten dan tekun. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. salah satunya *Passing* bola futsal dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang relatif kecil dibutuhkan *Passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit permainan. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *Passing*. Untuk menguasai teknik *Passing* diperlukan penguasaan teknik gerakan yang baik dan benar sehingga sasaran yang diinginkan tercapai dengan maksimal (Aziz, 2013:27). Beberapa teknik dasar *Passing* dapat dilakukan berbagai cara yaitu dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar.

Pelatihan yang tepat untuk meningkatkan teknik *Passing* pada siswa ekstrakurikuler meliputi dua metode utama, yaitu pelatihan *Passing* pasif segitiga dan pelatihan *Passing* sambil bergerak. Pelatihan *Passing* pasif segitiga melibatkan tiga pemain yang membentuk segitiga tetap saat melakukan *Passing* tanpa berubah

posisi. Jenis pelatihan ini bermanfaat untuk mengasah keterampilan dalam situasi pertahanan yang ketat dan membantu dalam memvariasikan arah permainan melalui *Passing* yang dilakukan dengan berbagai arah (Irawan, 2009). Sementara itu, pelatihan *Passing* sambil bergerak adalah latihan yang memperkuat kontrol *Passing* dengan jarak 5 sampai 10 meter yang melibatkan tiga pemain (Tarigan, 2000:39). Latihan ini mendukung pengembangan "ball feeling" atau perasaan terhadap bola dengan melakukan *Passing* yang cepat dan tepat saat mengirimkan bola kepada rekan tim, sambil bergerak maju untuk membentuk pola *Passing* segitiga (Noviada, 2014). Metode ini berfokus pada kecepatan dan ketepatan *Passing* sambil menggerakkan diri ke depan untuk membentuk pola *Passing* yang dinamis.

Dari permasalahan diatas, mengingat begitu pentingnya teknik *Passing* pada permainan futsal, serta kendala yang dialami siswa peserta ekstrakuliker yang masih kurang baik dalam melakukan teknik dasar terutama dalam teknik *Passing*. Maka peneliti berusaha meningkatkan akurasi *Passing* dan Menyusun suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan *Passing* Pasif Segitiga Dan *Passing* Sambil Bergerak Terhadap Akurasi *Passing* Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMK Negeri Purwosari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta gejala-gejala yang ditemui di lapangan maka dapat dideskripsikan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pelatihan dapat mengakibatkan siswa dalam berlatih menjadi belum maksimal.
2. Pentingnya meningkatkan prestasi olahraga dan program latihan pada ekstrakurikuler futsal.
3. Kurangnya pelatihan teknik dasar *Passing* yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler futsal sehingga menyebabkan siswa belum menguasai teknik *Passing* yang baik dan benar menyebabkan banyak siswa yang melakukan *Passing* yang lemah dan tidak terarah.

1.3 Pembatasan Masalah

Ada beberapa faktor yang membuat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal belum memperoleh pelatihan yang cukup mengenai teknik dasar futsal. Dari berbagai masalah yang sudah diidentifikasi, penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan yang terkait dengan teknik melakukan *Passing* dalam futsal. Metode yang diterapkan untuk melakukan *Passing* hanya terbatas pada kurangnya akurasi *Passing* dan kurangnya arah yang tepat. Di samping itu, latihan yang disediakan untuk meningkatkan keterampilan *Passing* juga terbatas pada pelatihan *Passing* pasif segitiga dan *Passing* sambil bergerak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pelatihan *Passing* pasif segitiga terhadap akurasi

Passing pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari ?

2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan *Passing* sambil bergerak terhadap akurasi *Passing* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan *Passing* pasif segitiga dan *Passing* sambil bergerak terhadap akurasi *Passing* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yang ingin di capai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh pelatihan *Passing* pasif segitiga terhadap akurasi *Passing* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari.
2. Mengetahui Pengaruh pelatihan *Passing* sambil bergerak terhadap akurasi *Passing* pada siswa Ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari.
3. Mengetahui Perbedaan pengaruh antara pelatihan *Passing* pasif segitiga dan *Passing* sambil bergerak terhadap akurasi *Passing* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan suatu informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan studi penelitian selanjutnya, untuk pemahaman yang lebih mendalam sehingga hasilnya lebih baik yang dikaitkan

dengan "pengaruh pelatihan *Passing* pasif segitiga dan *Passing* sambil bergerak terhadap akurasi *Passing* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMK Negeri Purwosari tahun 2023".

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan dalam melakukan peneliti selanjutnya.
- b. Bagi pelatih, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan kreativitas guru dalam mendidik serta mencari strategi dalam belajar yang baik untuk siswanya.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan wawasan terhadap siswa dalam melakukan perbandingan pengaruh pelatihan *Passing* pasif segitiga dan pelatihan sambil bergerak terhadap akurasi *Passing* futsal.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para siswanya dan diharapkan mampu berkompetisi dengan sekolah yang lain.

